

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perawat merupakan garda terdepan dalam melawan *Corona virus disease-19* (Covid-19) terutama dalam memberikan layanan keperawatan di rumah sakit. Perawat langsung berhadapan dengan pasien dengan intensitas waktu 24 jam bersama pasien Covid-19. Resiko terpapar pun harus dihadapi oleh perawat.

Berangkat dari pengalaman peneliti selama delapan bulan di Ruang isolasi Covid-19, perasaan khawatir dirasakan terutama diawal masa pandemi gelombang satu karena penyakit Covid-19 ini merupakan penyakit yang baru. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi masalah psikososial perawat dalam menangani pasien, ditambah kasus Covid-19 pada gelombang kedua yang kasusnya sangat banyak, menambah kekhawatiran bagi para perawat isolasi terutama sebagai perawat di lini khusus yaitu perawat *Intensive Care Unit* (ICU).

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa perawat yang pernah merawat pasien Covid-19 di ruang ICU isolasi. Data yang peneliti peroleh yaitu salah satu perawat mengatakan merasa khawatir pada saat akan merawat pasien Covid-19, ditambah dengan belum adanya pengalaman yang cukup serta belum pernah mengikuti pelatihan di ruang ICU menambah kekhawatiran dalam merawat pasien Covid-19, terdapat satu orang perawat juga yang mengatakan takut karena belum memiliki pengalaman sebelumnya merawat pasien Covid-19, perawat lainnya merasa kurang percaya terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri yang dikenakan sehingga tidak maksimal dalam memberikan asuhan keperawatan.

Fenomena ini memang penting untuk diketahui berkaitan dengan pengalaman setiap perawat dalam mengatasi kecemasan ketika merawat pasien Covid-19 terutama diruang ICU isolasi, hal ini jg didukung dengan data peningkatan kasus Covid-19 terutama di rumah sakit. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1778/Menkes/SK/XII/2010 menyebutkan ICU adalah suatu bagian dari Rumah Sakit yang khusus terapi pasien – pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyulit yang mengancam nyawa. Berdasarkan perkembangannya kebutuhan pelayanan perawatan pasien di Ruang ICU semakin meningkat termasuk akibat pandemi Covid-19 (Pujiastuti et al., (2021).

Perawat yang bekerja di ruang ICU memiliki risiko yang lebih besar untuk berinteraksi dengan pasien atau penderita yang dicurigai positif Covid-19. Ditambah dengan pasien yang dirawat ICU Covid-19 banyak yang mengalami gangguan pernafasan sehingga harus menggunakan ventilator. Selain cemas akan terpaparnya virus Covid-19, perawat juga cemas dengan kondisi pasien yang dirawatnya. Itu disebabkan karena aktifitas di ruang ICU mempunyai tanggung jawab besar dalam menangani pasien kritis, kondisi pasien yang kritis menambah beban perawat Ruang ICU lebih besar dibandingkan dengan perawat ruang lainnya, karena memerlukan pengawasan dan observasi lebih ketat (Martyastuti et al., 2019).

RSUD ( Rumah Sakit Umum Daerah) Bandung Kiwari sebagai salah satu rumah sakit rujukan Covid-19 di Kota Bandung mencatat data pasien yang dirawat di ruang ICU sebanyak 4,7 % persen dari total seluruh pasien yang dirawat karena covid. RSUD Bandung Kiwari selama satu tahun terakhir ini pasien Covid-19 mencapai 2842 pasien, rentang waktu bulan Juni hingga Agustus 2021 total pasien

Covid-19 sebanyak 1095 pasien dan yang masuk ICU Covid-19 yaitu sebanyak 135 pasien dengan perawat yg merawat di ruang Khusus ICU Covid-19 sebanyak 10 orang diawal tahun setelah ada kenaikan ditambah menjadi 20 perawat untuk perawat dengan sertifikat pelatihan ICU sebanyak 5 orang. Kondisi ini menggambarkan adanya peningkatan yang signifikan terutama di Bulan Juni hingga Agustus 2021 sehingga pihak rumah sakit berupaya menambah tenaga relawan bagi perawat. Namun dengan keterbatasan perawat dengan pelatihan ICU, ataupun pengalaman bekerja di area kritis, sehingga menambah kecemasan dan meningkatnya beban kerja terutama saat naik nya kasus Covid-19.

Dukungan rumah sakit dalam membantu tenaga Kesehatan dalam penanganan Covid-19 sudah dilakukan berupa pemeriksaan rutin bagi pegawai dalam pemeriksaan PCR, pemberian vitamin berkala, diberikannya pembekalan mengenai cara penggunaan APD. Namun demikian rasa khawatir masih dirasakan perawat yang bertugas. Menurut penelitian Haryanto (2020)Prevalensi kecemasan pada perawat Covid-19 yaitu 51,2% dengan 27,7% mengalami cemas ringan, 20,8% mengalami cemas sedang, dan 2,7 % cemas berat.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Purba (2021) menggambarkan bahwa terdapat tiga permasalahan yang dialami perawat selama merawat pasien covid yaitu kecemasan, perasaan tidak nyaman, dan kelelahan saat bekerja di ruang isolasi dikarenakan perasaan cemas akan tertular, tidak dilakukannya rapid tes setelah bekerja dan tidak nyaman menggunakan APD serta protokol pelepasan APD. Penelitian lainnya yang dilakukan Sukiman (2021) yang melakukan Studi tentang gambaran pengalaman perawat didapatkan empat tema yaitu perubahan

yang dirasakan sejak menangani pasien dengan covid-19, perilaku mengatasi perubahan yang dirasakan sejak menangani pasien dengan covid-19, kendala yang ditemui saat berdinamika dan harapan selama menangani pasien dengan covid-19.

Secara umum dampak dari kecemasan bisa terjadi bila berlebihan, salah satunya yaitu mengganggu system saraf pusat misalnya pusing, sakit kepala, serta melemahkan system imun tubuh yang tentu sangat penting di masa pandemi ini. Sehingga bila terjadi kecemasan pada perawat, hingga menjadikan kecemasan itu meningkat dan menetap, menjadi sangat penting dalam mengatasi hal tersebut. Terutama dalam diri perawat untuk mendukung keselamatan perawat, serta optimalisasi dari asuhan keperawatan. Sejalan dengan penelitian Fadli (2020) respon psikologis yang dialami oleh tenaga kesehatan terhadap pandemi penyakit menular ini menjadi meningkat karena disebabkan oleh perasaan cemas terhadap kesehatan sendiri dan penyebaran terhadap keluarga.

Berangkat dari permasalahan yang diuraikan diatas bahwa kecemasan, beban kerja yang meningkat serta penanganan kedepan dalam menghadapi pandemi ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kecemasan Perawat dalam menangani pasien Covid-19 di Ruang isolasi ICU RSUD Bandung Kiwari”.

## **B. Perumusan Masalah**

Pada masa pandemi Covid-19 ini, perawat mempunyai peran penting terutama dalam penanganan pasien Covid-19 secara langsung, terutama perawat yang berada di ruang isolasi ICU. Tidak sedikit perawat yang mengalami masalah

dalam menghadapi pandemi ini, diantaranya yaitu kecemasan perawat yang merupakan salah satu dari masalah psikososial. Fenomena yang terjadi dikalangan perawat tersebut merupakan masalah yang menjadi perhatian. Karena akan berdampak pada proses asuhan keperawatan yang akan diberikan pada pasien. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bagaimanakah kecemasan perawat dalam menangani pasien Covid-19 di ruang isolasi ICU?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian untuk menggali lebih dalam tentang kecemasan perawat dalam menangani pasien Covid-19 di Ruang unit Isolasi di RSUD Bandung Kiwari.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kecemasan perawat dalam menangani pasien Covid-19 di ruang Intensive Care Unit (ICU) Isolasi.
- b. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan perawat pada saat merawat pasien Covid-19 di ICU Isolasi.
- c. Strategi koping perawat dalam merawat pasien Covid-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kecemasan perawat dalam menangani pasien Covid-19 sehingga dapat menghadapi masa pandemi yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis:

#### a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perawat dalam mengembangkan strategi koping mengatasi kecemasan ketika merawat pasien Covid-19.

#### b. Bagi institusi pelayanan

Hasil penelitian ini menjadikan rujukan bagi institusi pelayanan mengatur terkait beban kerja serta memperhatikan faktor – faktor psikososial yang terjadi pada diri perawat serta memberikan gambaran bagi perawat dalam menghadapi Covid-19 dirumah sakit dan menjadikan rujukan dalam mengatur strategi terkait beban kerja sehingga mengurangi kecemasan perawat.

#### c. Penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini melihat kembali terkait kecemasan perawat tetapi dilihat dari dua sudut pandang penelitian seperti kuasi eksperimen ataupun mix metode sehingga penelitian tersebut lebih menguatkan sehingga dapat diterapkan pada masa pandemi yang akan datang.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan latar belakang penelitian, rumusan permasalahan yang tercakup pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian dan dibagian akhir diuraikan sistematika penyajian laporan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN TEORITIS**

Pada bab ini berisi pemaparan teori mengenai Covid-19, Kecemasan, jurnal dan hasil penelitian yang relevan yang yang dapat mendukung penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas argument-argumen, jenis penelitian, metode penelitian, untuk mencari jawaban tujuan penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian kemudian hasil penelitian tersebut dibahas dan dihubungkan dengan teori atau hasil penelitian lain yang telah dilakukan. Keterbatasan penelitian juga diuraikan dalam bab ini.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sehingga dapat disampaikan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait.